

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana pada penelitian ini akan disampaikan secara deskriptif dari kajian yang peneliti analisis yaitu keadaan di lapangan, dan lembar penilaian milik guru olahraga.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, dan menafsirkan makna data.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan data berupa teks dan gambar, dan memiliki langkah - langkah yang unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda (Creswel. 2016).

Menurut Sukmadinata, N. S, (2012, hlm. 60) menerangkan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran manusia secara individu maupun secara berkelompok”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah Analisis deskriptif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu objek, kegiatan atau peristiwa berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Sugiono (2007) metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul yang kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga jenis strategi dengan kekuatan dan kelemahannya yaitu:

a. Observasi

Pada penelitian kualitatif observasi yang digunakan dapat berupa observasi partisipatif, observasi tak terstruktur, dan observasi terstruktur apabila focus pada penelitian sudah jelas. Dalam mengobservasi peneliti ikut terjun didalam kegiatan yang diteliti, sehingga peneliti tahu betul bagaimana kondisi dan situasi saat kegiatan penelitian berlangsung, serta peneliti juga dapat menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data karena akan terfokus pada hal-hal yang perlu dalam mencari data.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan memberikan pertanyaan kepada subjek sesuai dengan focus penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah membuat pedoman wawancara yang sudah di tulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang informasi yang ingin di gali oleh peneliti kepada subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat awam yaitu dengan mengumpulkan bukti berupa visul untuk mendukung hasil dari penelitian tersebut. Dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat hasil temuan atau informasi yang didapat oleh peneliti, yang nantinya dapat dijadikan bukti kepada pembaca.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian - bagian lain dari pengembangan kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Misalkan ketika

wawancara sedang berlangsung, peneliti dapat menganalisis wawancara yang sudah dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

Dalam analisis data, peneliti perlu memisahkan data, suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian – bagian lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dampak proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema, yaitu lima sampai tujuh tema (Creswell, 2013).

D. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

Nama Sekolah : SDN CINANGGUNG

Alamat : Komp. Pemda, Jl. Pandawa, Kaligandu, Kec.
Serang, Kota Serang, Banten

Hari / Tanggal : 28 februari 2020

E. Subjek/Informan Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Guru Olahraga, Siswa, dan Lembar penilaian pada praktik senam lantai di SDN Cinanggung.

F. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus - menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke, Spirduso, & Silverman, 2007).

Untuk melakukan praktik senam lantai guru menggunakan Tes standar acuan yang terdapat pada buku.

Berikut adalah instrumen penilaian senam lantai yang dapat digunakan (Komarudin, 2016, hlm. 107).

Kompetensi Dasar (KD): “Mempraktikan variasi dan kombinasi teknik dasar senam lantai”. Kompetensi yang akan dinilai dari KD adalah peserta didik mampu melakukan gerak guling depan, meroda, gulig lenting, dalam

senam lantai dengan benar. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah persiapan, pelaksanaan, dan sikap akhir pelaksanaan dari ketiga gerakan senam tersebut.

Penilaian pada kompetensi tersebut menggunakan format seperti pada tabel berikut ini:

a. Penilaian gerak meroda senam lantai

Tabel 3.1. Tabel penilaian gerak meroda (Komarudin, 2016, hlm. 108)

Gerak yang diamati	Nilai Skor			
	4	3	2	1
Persiapan				
1. Berdiri dengan sikap menyamping arah gerakan.				
2. Kedua kaki selebar bahu dan lengan terentang serong atas.				
Pelaksanaan				
1. Bila gerakan ke kiri, letakan tangan kiri di matras diikuti kaki kanan terangkat ke atas.				
2. Saat tangan kanan diletakan di matras kaki kiri terangkat lurus ke atas, hingga badan membentuk sikap berdiri dengan kedua tangan, kedua tangan lurus ke atas.				
Sikap akhir				
1. Berdiri dengan sikap menyambungkan dengan posisi kedua kaki terbuka selebar bahu.				
2. Sikap kedua lengan terentang serong atas sebagaimana sikap persiapan.				
Skor perolehan				
Skor maksimal				
Nilai				

Keterangan Nilai Skor :

1. Kurang (apabila posisi dan gerakan tidak sesuai indikator)
2. Cukup (apabila posisi benar dan gerakan salah tidak sesuai indikator atau sebaliknya)

3. Baik (apabila posisi benar dan gerakan sesuai indikator namun dibantu oleh guru)
 4. Sangat Baik (apabila posisi dan gerak benar sesuai dengan indikator dan mampu melakukan secara mandiri.
- b. Penilaian gerak guling lenting

Tabel 3.2. Tabel penilaian gerak guling lenting (Komarudin, 2016, hlm. 109)

Gerak yang diamati	Nilai Skor			
	4	3	2	1
Persiapan				
1. Posisi jongkok menghadap matras (arah gerak).				
2. Kedua telapak tangan di atas matras, pandangan ke depan.				
Pelaksanaan				
1. Angkat panggul, masukan kepala di antara kedua lengan dengan sikut ditekuk, kedua tungkai lurus dan tetap menempel matras.				
2. Saat tengkuk menempel matras, kedua tungkai terangkat lecutkan kedua tungkai searah dengan gerakan, kedua lengan lurus.				
3. Badan membentuk sikap lenting sampai kedua kaki mendarat pada matras dengan ujung telapak kaki.				
Sikap akhir				
1. Berdiri dengan kedua kaki agak rapat, badan tegak. Pandangan ke depan dan kedua lengan lurus ke atas.				
Skor perolehan				
Skor maksimal				
Nilai				

Keterangan Nilai Skor:

1. Kurang (apabila posisi dan gerakan tidak sesuai indikator)
2. Cukup (apabila posisi benar dan gerakan salah tidak sesuai indikator atau sebaliknya)

3. Baik (apabila posisi benar dan gerakan sesuai indikator namun dibantu oleh guru)
 4. Sangat Baik (apabila posisi dan gerak benar sesuai dengan indikator dan mampu melakukan secara mandiri)
- c. Penilaian gerak guling depan

Tabel 3.3. Tabel penilaian gerak guling depan (Komarudin, 2016, hlm.110)

Gerak yang diamati	Nilai Skor			
	4	3	2	1
Persiapan				
1. Posisi berdiri tegak lalu jongkok menghadap matras (arah gerakan).				
2. Kedua telapak tangan menempel pada matras, pandangan ke depan.				
Pelaksanaan				
1. Angkat panggul, masukan kepala di antara kedua lengan dengan sikut ditekuk, kedua tangan lurus dan tetap menempel di matras.				
2. Saat tengkuk menempel matras, kedua tungkai terangkat dan biarkan badan berguling kedepan sampai badan membentuk sikap duduk, kedua lengan menempel pada kedua kaki.				
Sikap akhir				
1. Badan jongkok dengan kedua tangan melipat di lutut, lalu berdiri dengan kedua kaki agak rapat, badan tegak.				
Skor perolehan				
Skor maksimal				
Nilai				

Keterangan Nilai Skor :

1. Kurang (apabila posisi dan gerakan tidak sesuai indikator)
2. Cukup (apabila posisi benar dan gerakan salah tidak sesuai indikator atau sebaliknya)

3. Baik (apabila posisi benar dan gerakan sesuai indikator namun dibantu oleh guru)

4. Sangat Baik (apabila posisi dan gerak benar sesuai dengan indikator dan mampu melakukan secara mandiri)

Kriteria nilai akhir:

1. Sangat kompeten bila mendapat nilai 91-100

2. Kompeten bila mendapatkan nilai 71-90

3. Cukup kompeten bila mendapatkan nilai 61-70

4. Tidak kompeten bila mendapatkan nilai kurang dari 61

Untuk menentukan nilai yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menggali sumber informasi lebih mendalam peneliti juga menggunakan lembar opservasi dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data diataranya sebagai berikut:

1. Lembar opservasi

Lembar Observasi

Nama Kegiatan :

Hari dan Tanggal :

Lokasi :

Tujuan :

Tabel 3.4 Lembar Observasi Praktik Senam Lantai

Aspek Yang Di Amati	Keadaan dilapangan		keterangan
	Sesuai	Tidak Sesuai	
1. Praktik senam lantai yang dilakukan sesuai kompetensi Dasar, dan Indikator			

2. Sebelum melakukan penilaian guru memberikan arahan yang jelas			
3. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil kemampuan/keterampilan siswa			
4. Penilaian praktik dilakukan sesuai dengan kriteria			
5. Siswa senang dengan penilaian praktik tersebut			

2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU OLAHRAGA

Nama :

Pekerjaan :

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam praktik senam lantai di SD Negeri Cinanggung secara mendalam.

1. Bagaimana proses pembelajaran senam lantai yang bapak ajarkan kepada siswa?
2. Apa kendala dalam proses pembelajarannya?
3. Dalam penilainnya, apa yang bapak terapkan dalam pengambilan nilai siswa?
4. Bagaimana proses penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran senam lantai?
5. Apa kendala yang dihadapi selama proses penilaian?
6. Menurut bapak efektif kah penilaian yang bapak terapkan pada pebelajaran tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Sekolah : SD NEGERI CINANGGUNG

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Tujuan : Mengetahui reaksi dan perasaan siswa selama proses pelaksanaan praktik senam lantai.

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Penjaskes ?
2. Apakah kamu senang terhadap pembelajaran Senam Lantai ? Jika tidak sebutkan alasannya!
3. Lebih senang praktek atau teori saja? Berikan alasannya!
4. Bagaimanakah proses penilaiannya?
5. Lebih senang penilaian praktek atau soal?
6. Apakah puas dengan hasil penilaian yang didapatkan?

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian analisis deskriptif prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengumpulkan data

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan seluruh data yang didapat dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data.

2. Mereduksi data

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian peneliti memilih data sesuai dengan kebutuhan, data mana saja yang dapat menjelaskan rumusan masalah pada penelitian.

3. Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa data yang didapatkan telah cukup dan dapat menjawab permasalahan penelitian.

4. Membuat kesimpulan

Setelah memastikan bahwa data yang diperoleh sudah cukup pada tahap akhir peneliti menuangkan kembali hasil analisis yang sudah dilakukan dengan membuat kesimpulan yang ilmiah.